



Penguatan Literasi Ekologi melalui Pelatihan Pembuatan Batik Sastra Ekologis untuk Ibu-Ibu PKK Kelurahan Sawojajar, Kota Malang

Strengthening Ecological Literacy through Ecological Literature Batik Making Training for PKK Mothers in Sawojajar Village, Malang City

Muhammad Aditya Wisnu Wardana^{1*}, Farah Faridatul Qolbi², Siti Aisah Andani³, Dita Fatimah Sari⁴, Nourma Syafaul Fadilah⁵, Kurnia Candra Dewi⁶, Jihan Nada Aulia⁷, Mohamad Irfan Faton⁸, Firdaus Achmad Ghandi⁹, Fida Pangesti¹⁰

¹⁻¹⁰ Universitas Muhammadiyah Malang. Indonesia

muhammad.adityaww27@gmail.com^{1*}, farahfaridatulq12@gmail.com², sitiaisahandani@gmail.com³, ditafs01@gmail.com⁴, nourmasyafaulfadilah@gmail.com⁵, kurniacandra.1741@gmail.com⁶, jihannada85@gmail.com⁷, irfanfatoni128@gmail.com⁸, firdausachmadghandi@gmail.com⁹, fidapangesti@umm.ac.id¹⁰

Korespondensi penulis: muhammad.adityaww27@gmail.com

Article History:

Received: Maret 24, 2025;

Revised: April 08, 2025;

Accepted: April 22, 2025;

Published: April 24, 2025;

Keywords: Ecological Literary Batik, Empowerment of PKK Mothers, Leadership Project, Natural Dyes, PPG Teacher Candidates

Abstract: The Ecological Literature Batik Making Project with PKK Women and the Batik Workshop Community of Sawojajar Village, Malang City is a community service activity carried out in the framework of the PPG Teacher Candidate Leadership Project Wave 2 Year 2024. This program aims to integrate the art of batik with the concept of ecological literature, as well as introduce natural dyeing methods as an environmentally friendly alternative in batik production. This activity began with an observation that found that the use of synthetic dyes in the batik industry in Malang City is still dominant, thus potentially polluting the environment. In addition, the involvement of PKK mothers in productive activities oriented towards economic sustainability and environmental conservation is still limited. The implementation of this project was conducted through a series of trainings and workshops that included an introduction to hand-drawn batik techniques as a cultural heritage, an understanding of ecological literature in batik motifs, and the practice of making natural dyes using indigofera. Participants were also trained to apply the concept of ecological literature in batik designs made in various products, such as totebags, cushions and tablecloths. The results of this activity show that the active participation of the community in batik training with natural dyes can increase awareness of more environmentally friendly textile production practices. It is hoped that this project can become a sustainable movement in the use of natural dyes in the batik community in Malang City and open up new economic opportunities for the community, especially PKK mothers. In addition, through the introduction of ecological literature in batik motifs, this activity also contributes to educating the public about the relationship between humans and the environment through textile art.

Abstrak

Proyek Pembuatan Batik Sastra Ekologis Bersama Ibu-Ibu PKK dan Komunitas Bengkel Batik Kelurahan Sawojajar, Kota Malang merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam rangka Proyek Kepemimpinan PPG Calon Guru Gelombang 2 Tahun 2024. Program ini bertujuan untuk mengintegrasikan seni batik dengan konsep sastra ekologis, sekaligus memperkenalkan metode pewarnaan alami sebagai alternatif ramah lingkungan dalam produksi batik. Kegiatan ini diawali dengan observasi yang menemukan bahwa penggunaan pewarna sintesis dalam industri batik di Kota Malang masih dominan, sehingga berpotensi mencemari lingkungan. Selain itu, keterlibatan Ibu-Ibu PKK dalam kegiatan produktif yang berorientasi pada keberlanjutan ekonomi dan pelestarian lingkungan masih terbatas. Pelaksanaan proyek ini dilakukan melalui serangkaian pelatihan dan workshop yang mencakup pengenalan teknik membatik tulis sebagai warisan budaya, pemahaman tentang sastra ekologis dalam motif batik, serta praktik pembuatan pewarna alami menggunakan indigofera. Peserta juga dilatih untuk menerapkan konsep sastra ekologis dalam desain batik yang

dibuat dalam berbagai produk, seperti totebag, bantal, dan taplak meja. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam pelatihan membatik dengan pewarna alami dapat meningkatkan kesadaran akan praktik produksi tekstil yang lebih ramah lingkungan. Harapannya proyek ini dapat menjadi gerakan berkelanjutan dalam penggunaan pewarna alami di komunitas batik di Kota Malang serta membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat, khususnya Ibu-Ibu PKK. Selain itu, melalui pengenalan sastra ekologis dalam motif batik, kegiatan ini juga berkontribusi dalam mengedukasi masyarakat mengenai hubungan antara manusia dan lingkungan melalui seni tekstil.

Kata kunci: Batik Sastra Ekologis, Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK, Leadership Project, Pewarna Alam, Calon Guru PPG

1. LATAR BELAKANG

Batik merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang telah mendapatkan pengakuan dunia sebagai *Masterpiece of the Oral and Intangible Heritage of Humanity* oleh UNESCO pada tahun 2009 (UNESCO, 2023). Keunikan batik tidak hanya terletak pada motifnya yang khas, tetapi juga pada filosofi yang terkandung dalam setiap coraknya (Fattah et al., 2023). Namun, seiring dengan perkembangan zaman, industri batik mengalami berbagai tantangan, terutama dalam aspek keberlanjutan lingkungan (Alamsyah, 2018). Salah satu permasalahan utama dalam produksi batik adalah penggunaan pewarna sintetis yang dapat mencemari lingkungan. Limbah dari industri batik berbasis bahan kimia sering kali mengandung zat berbahaya yang berdampak pada ekosistem perairan, mengancam kesehatan manusia, serta merusak keseimbangan lingkungan (Purnata et al., 2025). Dewasa ini, banyak generasi muda yang kurang mengenal makna di balik batik, sehingga warisan ini berisiko kehilangan esensinya (Setyawan, 2021). Selain itu, proses pembuatan batik yang menggunakan bahan kimia sering kali berdampak negatif terhadap lingkungan, terutama dalam hal pencemaran air akibat limbah pewarna sintetis (Purnomo et al., 2022).

Batik tulis yang menggunakan pewarna alami menjadi solusi inovatif dalam mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan (Tresnadi & Ratuannisa, 2023). Pewarna alami berasal dari bahan-bahan organik seperti daun jati, kulit mahoni, akar mengkudu, kulit rambutan, dan indigofera yang tidak mengandung zat kimia berbahaya (Prasetyani et al., 2024). Selain ramah lingkungan, pewarna alami juga menghasilkan warna yang lebih lembut dan unik dengan karakteristik khas yang sulit ditiru oleh pewarna sintetis. Penggunaan pewarna alami dalam batik juga berkontribusi terhadap keberlanjutan ekosistem karena sebagian besar bahan yang digunakan dapat diperbarui secara alami tanpa mencemari lingkungan (Ningsih & Sakdiyah, 2024). Batik merupakan salah satu kekayaan budaya Indonesia yang memiliki nilai seni dan filosofi mendalam (Utami & Hastuti, 2024). Namun, dalam perkembangannya, industri batik sering kali menggunakan pewarna sintesis

yang dapat mencemari lingkungan. Limbah kimia yang dihasilkan dari proses pewarnaan ini dapat mencemari sumber air dan mengganggu keseimbangan ekosistem (Suzana et al., 2024). Oleh karena itu, penggunaan pewarna alami menjadi solusi alternatif yang lebih ramah lingkungan.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Malang tahun 2022, terdapat sejumlah perempuan yang tergolong dalam bukan Angkatan Kerja, di mana sebagian besar di antaranya adalah ibu rumah tangga (BPS, 2024). Berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2022, jumlah pengangguran di Kota Malang tercatat mencapai 34.678 orang (Statistik, 2024). Angka ini menunjukkan perlunya upaya pemberdayaan ekonomi yang lebih luas, terutama bagi kelompok masyarakat yang belum memiliki akses terhadap peluang kerja yang layak (Karmadina et al., 2024). Salah satu kelompok yang terdampak dalam kondisi ini adalah perempuan, khususnya ibu rumah tangga, yang memiliki potensi besar untuk diberdayakan melalui program pelatihan keterampilan dan ekonomi kreatif (Achmad et al., 2024). Kondisi ini memerlukan perhatian dan solusi dari berbagai pihak agar perempuan di Kelurahan Sawojajar bisa lebih berdaya dan memberikan kontribusi bagi keluarga serta masyarakat. Salah satu kelompok yang aktif dalam pemberdayaan perempuan di wilayah ini adalah ibu-ibu PKK, yang telah membentuk komunitas berdasarkan profesi, wilayah, atau hobi, termasuk di dalamnya kelompok pengrajin batik dari Komunitas Bengkel Batik. Kelompok perempuan ini memerlukan pendampingan yang lebih intensif agar dapat mengembangkan keterampilan yang tidak hanya bernilai seni, tetapi juga memiliki potensi ekonomi yang berkelanjutan.

Namun, di balik keindahan batik, industri batik modern menghadapi tantangan serius terkait keberlanjutan lingkungan (Silalahi et al., 2024). Salah satu permasalahan utama dalam produksi batik adalah penggunaan pewarna sintetis yang mengandung zat kimia berbahaya, seperti logam berat dan senyawa azo, yang dapat mencemari air tanah dan ekosistem perairan (Firmansyah et al., 2024). Limbah cair dari proses pewarnaan batik sering kali dibuang langsung ke lingkungan tanpa melalui proses pengolahan yang memadai, sehingga berpotensi merusak keseimbangan ekosistem serta membahayakan kesehatan masyarakat sekitar (Purwaningrum, 2021). Sebagai solusi terhadap permasalahan ini, pengembangan batik ramah lingkungan dengan pewarna alami menjadi langkah inovatif yang dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Pewarna alami berasal dari tumbuh-tumbuhan seperti daun jati, kulit mahoni, akar mengkudu, kulit rambutan, dan indigofera. Selain lebih aman bagi lingkungan, pewarna alami juga menghasilkan warna yang khas dan unik, yang tidak dapat sepenuhnya ditiru oleh

pewarna sintetis.

Kelurahan Sawojajar, Kota Malang, terdapat potensi besar dalam pengembangan batik melalui komunitas pengrajin seperti Bengkel Batik. Namun, inovasi dalam desain dan teknik produksi masih terbatas, sehingga perlu adanya penguatan dari aspek kreativitas dan keberlanjutan. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan mengintegrasikan unsur sastra ke dalam motif batik, sehingga batik tidak hanya menjadi produk tekstil, tetapi juga sarana literasi budaya yang memperkenalkan kekayaan sastra lokal. Selain itu, keterlibatan masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK, dalam kegiatan produktif seperti membatik dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga. Melalui pemberian pelatihan dan pendampingan, mereka dapat memperoleh keterampilan baru yang berpotensi menjadi sumber penghasilan tambahan. Oleh karena itu, program Proyek Pembuatan Batik Sastra Ekologis ini diinisiasi sebagai upaya pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan seni, budaya, dan lingkungan yang berkelanjutan.

Proyek ini bertujuan untuk mengenalkan konsep Batik Sastra Ekologis, yakni batik yang mengangkat tema sastra lokal dengan menggunakan teknik pewarnaan alami yang ramah lingkungan selain itu proyek ini digunakan untuk mengimplementasikan pembelajaran Proyek Kepemimpinan Pendidikan Profesi Guru (PPG) Calon Guru gelombang 2 Tahun 2024. Melalui kegiatan ini, peserta akan mendapatkan pelatihan mulai dari pengenalan motif sastra dalam batik, teknik pembuatan pola, hingga strategi pemasaran berbasis digital. Harapannya dengan adanya program ini, diharapkan terjadi sinergi antara seni batik, literasi sastra, dan kesadaran lingkungan, sehingga batik dapat terus berkembang dan beradaptasi dengan kebutuhan zaman. Proyek Pembuatan Batik Sastra Ekologis bersama Ibu-Ibu PKK dan Komunitas Bengkel Batik di Kelurahan Sawojajar hadir sebagai salah satu solusi pemberdayaan ekonomi berbasis keterampilan. Melalui proyek ini, ibu-ibu PKK dan komunitas pengrajin batik diberikan pelatihan dalam pembuatan batik dengan teknik ramah lingkungan menggunakan pewarna alami. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk membuka peluang usaha bagi mereka, tetapi juga berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan dengan mengurangi dampak pencemaran akibat pewarna sintetis yang biasa digunakan dalam industri batik. Mengusung konsep ekonomi berkelanjutan, kegiatan ini diharapkan dapat membantu mengurangi angka pengangguran di Kota Malang, khususnya di kalangan ibu rumah tangga dan perempuan yang ingin memiliki keterampilan produktif. Selain itu, penguatan keterampilan membatik dengan unsur sastra yang terkandung di dalamnya juga menjadi

bagian dari upaya pelestarian budaya lokal, sekaligus meningkatkan nilai jual batik yang dihasilkan.

Projek Pembuatan Batik Sastra Ekologis bersama Ibu-Ibu PKK dan Komunitas Bengkel Batik Kelurahan Sawojajar berpotensi menjadi model bagi inisiatif pemberdayaan masyarakat lainnya di berbagai daerah. Penggabungan antara pelatihan keterampilan membatik, pemberdayaan ekonomi, dan penerapan nilai-nilai budaya serta keberlanjutan lingkungan, kegiatan ini dapat menjadi contoh bagaimana inisiatif lokal dapat memberikan dampak yang signifikan dan berkelanjutan. Melalui projek ini, ibu-ibu PKK dan komunitas pengrajin batik di Kelurahan Sawojajar tidak hanya mendapatkan keterampilan baru dalam pembuatan batik berbasis sastra dan pewarna alami, tetapi juga memperkuat peran mereka dalam masyarakat. Mereka menjadi lebih mandiri secara ekonomi, sekaligus berkontribusi dalam pelestarian budaya dan lingkungan.

Langkah ini sejalan dengan semangat pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan, di mana kreativitas dan kearifan lokal menjadi pilar utama dalam menciptakan kesejahteraan. Projek Pembuatan Batik Sastra Ekologis ini diharapkan dapat menjadi langkah awal menuju transformasi Kelurahan Sawojajar menjadi pusat ekonomi kreatif yang mandiri dan berkelanjutan. Setiap helai batik yang dihasilkan bukan sekadar produk kerajinan, tetapi juga simbol harapan, pemberdayaan, dan implementasi nilai-nilai luhur budaya dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia.

2. METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan pelatihan dan pendampingan partisipatif yang berfokus pada peningkatan keterampilan dan kesadaran lingkungan melalui seni batik dan literasi sastra ekologis. Metode pelatihan yang bersifat partisipatif dapat meningkatkan keterlibatan peserta serta menumbuhkan motivasi belajar (Hapidin et al., 2023). Hal ini terlihat dari antusiasme para peserta dalam setiap sesi, terutama saat praktik langsung menggunakan teknik celup, colet, dan gradasi warna. Penggunaan pewarna alami dari tanaman seperti indigofera, daun mangga, dan kunyit menjadi salah satu materi yang paling diminati peserta karena keunikannya dan dampaknya yang ramah lingkungan (Rahayuningsih, 2022). Pelaksanaan kegiatan berlangsung di Kelurahan Sawojajar, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang, dengan lokasi utama kegiatan di Komunitas Bengkel Batik Sawojajar, Jl. Danau Limboto Timur Dalam IV No.H14, Blok A5. Kegiatan dilaksanakan selama periode Maret hingga Mei 2025, dengan

melibatkan partisipan utama yaitu Ibu-Ibu PKK Kelurahan Sawojajar. Kegiatan ini dirancang dan dilaksanakan oleh mahasiswa PPG Prajabatan Gelombang 2 Tahun 2024 Universitas Muhammadiyah Malang dengan dukungan dari pihak Komunitas Bengkel Batik sebagai mitra narasumber teknis, serta dosen pembimbing sebagai pengarah akademik. Selama tiga bulan pelaksanaan, kegiatan ini dibagi ke dalam lima sesi pertemuan utama yang disusun secara tematik dan progresif. Setiap pertemuan memadukan penyampaian materi teoritis, diskusi kelompok, praktik langsung, dan pendampingan intensif. Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk Proyek Pembuatan Batik Sastra Ekologis Bersama Ibu-Ibu PKK dan Komunitas Bengkel Batik Kelurahan Sawojajar, Kota Malang menghasilkan berbagai capaian yang bersifat praktis, edukatif, dan berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan beberapa pihak penting. Tim pelaksana terdiri dari mahasiswa PPG Gelombang 2 Tahun 2024 yang merancang dan menjalankan program. Ibu-Ibu PKK Kelurahan Sawojajar berperan sebagai peserta utama yang dilatih dalam keterampilan membatik dan pemahaman sastra ekologis. Komunitas Bengkel Batik turut mendampingi sebagai mitra teknis dan narasumber ahli dalam proses pembuatan batik. Perangkat Kelurahan Sawojajar mendukung secara administratif dan memfasilitasi lokasi kegiatan. Sementara itu, dosen pembimbing PPG Universitas Muhammadiyah Malang memberikan arahan dan supervisi akademik sepanjang pelaksanaan kegiatan. Output pertama adalah terwujudnya produk batik sastra ekologis hasil karya peserta, berupa totebag, sarung bantal, dan taplak meja yang menggunakan motif-motif batik bertema lingkungan. Produk ini merupakan perpaduan antara seni membatik dengan nilai-nilai sastra ekologis, yang menggambarkan kepedulian terhadap alam melalui simbol, warna, dan narasi visual. Kemudian output kedua yaitu peningkatan keterampilan Ibu-Ibu PKK dalam membatik dengan pewarna alami. Peserta tidak hanya belajar teknik dasar membatik, tetapi juga memahami proses pembuatan dan penggunaan pewarna alami seperti dari tanaman indigofera, daun mangga, kulit kayu, dan kunyit. Kemampuan ini membuka peluang bagi pengembangan usaha ekonomi kreatif berbasis budaya lokal yang ramah lingkungan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat dalam program proyek kepemimpinan PPG Calon Guru Kemendikdasmen Gelombang 2 Tahun 2024. Melalui proyek "Pembuatan Batik Sastra Ekologis Bersama Ibu-Ibu PKK dan Komunitas Bengkel Batik Kelurahan Sawojajar, Kota Malang" merupakan upaya nyata

dalam mengembangkan keterampilan membatik berbasis nilai sastra dan ekologi. Hal ini sejalan dengan temuan Prasetyani et al. (2024) yang menyatakan bahwa limbah pewarna sintesis dari industri rumahan menjadi salah satu penyumbang pencemaran lingkungan di daerah urban. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk melestarikan budaya membatik, tetapi juga mengintegrasikan unsur sastra dalam motif batik serta mengedepankan prinsip ramah lingkungan melalui penggunaan bahan pewarna alami, sebagai upaya mendukung pemberdayaan lingkungan alami (Rinahayu & Kristianto, 2022). Proyek Pembuatan Batik Sastra Ekologis Bersama Ibu-Ibu PKK dan Komunitas Bengkel Batik Kelurahan Sawojajar, Kota Malang dalam rangka Proyek Kepemimpinan PPG Calon Guru Gelombang 2 Tahun 2024 telah dilaksanakan selama periode Maret hingga Mei 2025. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membatik bagi Ibu-Ibu PKK dan anggota komunitas Bengkel Batik dengan memperkenalkan konsep sastra ekologis dalam desain batik serta penggunaan pewarna alami sebagai upaya pelestarian lingkungan (Maharani et al., 2024).

Melalui pendekatan kolaboratif dengan pendampingan dan pelatihan kepada Ibu-Ibu PKK bersama komunitas Bengkel Batik, peserta mendapatkan pengalaman langsung dalam proses pembuatan batik, mulai dari menggambar pola, mencanting, mewarnai, hingga menghasilkan karya batik sastra ekologis yang memiliki nilai estetika dan pesan moral. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi wadah pemberdayaan masyarakat, khususnya kaum perempuan, dalam mengembangkan keterampilan kreatif yang berpotensi menjadi peluang ekonomi (Fuadi et al., 2021).

Proyek ini diawali dengan tahap observasi yang menemukan bahwa mayoritas industri batik di Kota Malang masih menggunakan pewarna sintesis yang berkontribusi terhadap pencemaran lingkungan (Hadi et al., 2021). Selain itu, observasi juga menunjukkan bahwa Ibu-Ibu PKK di Kelurahan Sawojajar belum banyak terlibat dalam kegiatan produktif yang dapat mendukung ekonomi keluarga sekaligus menjaga kelestarian lingkungan (Karmadina et al., 2024). Oleh karena itu, proyek ini dirancang untuk memberikan pelatihan dan workshop terkait batik tulis, sastra ekologis, serta pemanfaatan pewarna alami dalam proses pewarnaan batik.

Adapun hasil dari kegiatan ini mencakup beberapa tahap penting, mulai dari pengenalan dasar membatik, eksplorasi sastra ekologis dalam desain batik, pembuatan pewarna alami dari tanaman Indigofera, hingga praktik membatik pada berbagai produk seperti totebag, bantal, dan taplak meja. Hasil proyek ini diharapkan dapat mendorong

penerapan metode pewarnaan alami yang lebih ramah lingkungan serta menciptakan dampak berkelanjutan bagi komunitas di Kelurahan Sawojajar.

Hasil Observasi (Pengamatan) di Lingkungan Sawojajar



Gambar 1. Kegiatan Observasi dan Wawancara Bersama Komunitas Bengkel Batik dan Perwakilan Ibu-Ibu PKK

Tahap awal dari proyek ini dimulai dengan observasi di wilayah Kelurahan Sawojajar, Kota Malang. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa penggunaan pewarna batik di Kota Malang masih didominasi oleh pewarna sintetis yang memiliki dampak negatif terhadap lingkungan. Limbah dari pewarna sintetis dapat mencemari air dan tanah, serta berkontribusi pada pencemaran lingkungan secara luas. Selain itu, ditemukan bahwa produktivitas Ibu-Ibu PKK di Kelurahan Sawojajar masih terbatas pada kegiatan sosial dan belum menjangkau sektor produktif yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat secara langsung. Oleh karena itu, proyek ini berupaya untuk mengatasi kedua permasalahan tersebut dengan mengembangkan keterampilan membatik berbasis pewarna alami sekaligus mengangkat nilai-nilai sastra ekologis dalam motif batik.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar pengrajin batik masih menggunakan pewarna sintetis yang mengandung zat kimia berbahaya dan berpotensi mencemari lingkungan, terutama limbah cair yang dibuang ke saluran air tanpa pengolahan terlebih dahulu. Selain itu, ditemukan pula bahwa Ibu-Ibu PKK di Kelurahan Sawojajar belum banyak terlibat dalam kegiatan ekonomi produktif berbasis keterampilan membatik. Hal ini menunjukkan adanya potensi yang belum dimanfaatkan secara maksimal dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat sekaligus mendukung pelestarian lingkungan.

Hasil Kegiatan Proyek Kepemimpinan

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, proyek kepemimpinan ini dirancang dengan tujuan untuk mengenalkan dan menumbuhkan kesadaran akan konsep batik sastra ekologis kepada masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK dan komunitas Bengkel Batik. Proyek ini dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan terstruktur yang bersifat partisipatif dan edukatif. Beberapa tahapan kegiatan yang telah dilakukan antara lain meliputi: sosialisasi awal mengenai makna dan filosofi batik sastra ekologis, pelatihan pembuatan motif batik yang mengangkat tema sastra dan lingkungan, diskusi interaktif terkait nilai-nilai kearifan lokal dalam karya sastra, serta praktik langsung membatik dengan memadukan unsur cerita rakyat dan isu-isu ekologi. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan keterampilan, tetapi juga sebagai media reflektif dalam menjaga budaya dan lingkungan melalui karya seni.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Pewarnaan Alami Batik dan Penjelasan Konsep Dasar Batik Sastra Ekologis

a. Pengenalan Batik Tulis sebagai Budaya Indonesia

Peserta mendapatkan materi tentang sejarah dan filosofi batik tulis sebagai warisan budaya Indonesia yang telah diakui oleh UNESCO. Pemahaman mengenai nilai budaya batik diharapkan dapat menumbuhkan rasa bangga dan kecintaan terhadap warisan leluhur sekaligus meningkatkan motivasi untuk mengembangkan keterampilan membatik secara mandiri.



Gambar 3. Kegiatan Pengenalan Batik Tulis Bersama Ibu-Ibu PKK

b. Pelatihan Pembuatan Pewarna Alami



Gambar 4. Pelatihan Membuat Batik Sastra Ekologis Bersama Ibu-Ibu PKK

Salah satu langkah inovatif dalam proyek ini adalah mengganti pewarna sintetis dengan pewarna alami yang ramah lingkungan. Para peserta diajarkan cara mengolah bahan-bahan alami seperti daun indigofera untuk menghasilkan warna biru alami pada batik. Selain itu, dikenalkan juga bahan pewarna alami lainnya seperti kulit kayu mahoni untuk warna coklat, daun mangga untuk warna hijau, dan kunyit untuk warna kuning. Metode ini diharapkan dapat mengurangi pencemaran lingkungan akibat limbah pewarna kimia.

c. Workshop Teknik Pewarnaan Alami pada Batik

Kegiatan ini mencakup teknik dasar dalam proses pewarnaan batik menggunakan bahan alami. Para peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan proses pewarnaan dengan berbagai teknik seperti celup, colet, dan gradasi warna agar menghasilkan variasi motif yang unik dan estetik. Penggunaan pewarna alami tidak hanya lebih aman bagi lingkungan, tetapi juga memberikan hasil warna yang lebih lembut dan eksklusif. Kegiatan

ini mencakup pengenalan dan praktik teknik dasar dalam proses pewarnaan batik menggunakan bahan alami yang ramah lingkungan. Para peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya pewarna alami sebagai alternatif pewarna sintetis yang lebih berkelanjutan serta dampaknya terhadap lingkungan dan kesehatan. Selanjutnya, mereka diberi kesempatan untuk mempraktikkan langsung berbagai teknik pewarnaan, seperti celup, colet, dan gradasi warna, guna menciptakan variasi motif yang unik dan estetis.



Gambar 5. Kegiatan Pewarnaan Alami Batik Tulis Sastra Ekologis yang dilakukan oleh Ibu-Ibu PKK

d. Pembuatan Batik Sastra Ekologis

Kegiatan selanjutnya yakni peserta diajak untuk menggabungkan konsep sastra ekologis ke dalam desain batik. Sastra ekologis merupakan konsep yang menekankan kesadaran lingkungan dalam karya sastra. Para peserta diberi kesempatan untuk menuangkan ide-ide mereka dalam motif batik yang terinspirasi dari puisi, cerita rakyat, atau narasi tentang alam dan lingkungan. Hasilnya diaplikasikan dalam berbagai produk seperti tote bag, sarung bantal, dan taplak meja.



Gambar 6. Kegiatan Membatik (kiri) dan Hasil Pola Batik Tulis Sastra Ekologis yang dilakukan oleh Ibu-Ibu PKK (kanan)

e. Pameran dan Evaluasi Produk

Sebagai tahap akhir dari proyek ini, diadakan pameran hasil karya batik sastra ekologis yang dibuat oleh peserta. Pameran ini bertujuan untuk memberikan apresiasi

terhadap hasil kerja peserta serta memperkenalkan batik berbasis sastra ekologis kepada masyarakat yang lebih luas. Selain itu, dilakukan evaluasi terhadap efektivitas metode yang telah diterapkan dan menerima masukan dari peserta terkait pengalaman mereka selama mengikuti kegiatan ini.

Hasil akhir dari proyek ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan Ibu-Ibu PKK dalam membatik dengan pewarna alami serta kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya pelestarian lingkungan. Produk batik sastra ekologis yang dihasilkan tidak hanya memiliki nilai seni yang tinggi, tetapi juga menjadi simbol komitmen masyarakat dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Selain itu, diharapkan bahwa proyek ini mampu memberikan dampak berkelanjutan dalam penggunaan pewarna alami untuk batik tulis di Kota Malang, khususnya di Kelurahan Sawojajar. Melalui kegiatan peningkatan keterampilan dan pemahaman tentang batik ramah lingkungan, diharapkan komunitas ini dapat menjadi pionir dalam pergerakan batik berkelanjutan dan mendorong lebih banyak pihak untuk beralih ke teknik pewarnaan yang lebih ramah lingkungan. Maka diharapkan pula ada sinergi antara komunitas batik dengan pemerintah daerah, lembaga pendidikan, serta sektor industri kreatif dalam mengembangkan potensi batik sastra ekologis ini menjadi produk unggulan daerah yang memiliki nilai ekonomi dan budaya yang tinggi.



Gambar 7. Kegiatan Membatik Sastra Ekologi Bersama Mahasiswa PPG Calon Guru Gelombang 2 Tahun 2024 dan Ibu-Ibu PKK Kelurahan Sawojajar Kota Malang

Hasil dari proyek ini menunjukkan bahwa ibu-ibu PKK dan komunitas Bengkel Batik Kelurahan Sawojajar tidak hanya mendapatkan keterampilan baru dalam membatik, tetapi juga menyadari pentingnya penggunaan pewarna alami dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan. Maka dengan adanya pelatihan ini, peserta diharapkan mampu menerapkan keterampilan yang telah diperoleh untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui produksi batik yang lebih ramah lingkungan. Selain itu, proyek ini juga membuka peluang bagi pengembangan ekonomi kreatif berbasis komunitas, di

mana ibu-ibu PKK dapat berkolaborasi dengan pengrajin batik lainnya untuk mengembangkan produk berbasis kearifan lokal. Harapannya, kegiatan ini dapat menjadi langkah awal dalam membentuk ekosistem batik berkelanjutan di Kota Malang, khususnya di Kelurahan Sawojajar. Dengan demikian, batik sastra ekologis tidak hanya berfungsi sebagai produk budaya, tetapi juga sebagai sarana edukasi dan konservasi lingkungan yang berkelanjutan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari Proyek Pembuatan Batik Sastra Ekologis Bersama Ibu-Ibu PKK dan Komunitas Bengkel Batik Kelurahan Sawojajar, Kota Malang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis keterampilan dan budaya dapat menjadi alat yang efektif dalam pemberdayaan masyarakat. Melalui pendekatan yang menggabungkan teknik membatik, pewarna alami, dan unsur sastra, program ini memberikan dampak positif dalam aspek keterampilan, ekonomi, pelestarian budaya, serta kesadaran lingkungan. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa batik tidak hanya sekadar produk tekstil, tetapi juga sarana ekspresi budaya yang dapat berkontribusi terhadap pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, program serupa dapat direplikasi di daerah lain untuk mendukung penguatan ekonomi kreatif berbasis budaya lokal di Indonesia. Melalui serangkaian pelatihan dan workshop, peserta mendapatkan pemahaman mendalam tentang proses membatik, mulai dari pengenalan batik tulis sebagai warisan budaya Indonesia, eksplorasi konsep sastra ekologis dalam motif batik, hingga teknik pewarnaan alami menggunakan tanaman *Indigofera*. Kegiatan ini juga menghasilkan berbagai produk batik berbasis sastra ekologis, seperti *totebag*, bantal, dan taplak meja, yang menjadi bukti nyata keterampilan baru yang diperoleh peserta. Melalui keberhasilan proyek ini, diharapkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan dan pemberdayaan perempuan semakin meningkat, serta mendorong masyarakat untuk terus mengembangkan inovasi dalam industri batik yang lebih berkelanjutan dan berbasis kearifan lokal.

Saran untuk proyek selanjutnya dalam kegiatan ini yakni pemerintah daerah serta instansi terkait diharapkan dapat memberikan dukungan kebijakan untuk mengembangkan batik berbasis pewarna alami sebagai produk unggulan daerah. Selain itu, perlu dilakukan strategi promosi yang lebih luas, misalnya dengan pameran, festival batik ekologis, atau kerja sama dengan industri kreatif untuk memperkenalkan batik sastra ekologis ke pasar yang lebih luas. Selain itu supaya batik sastra ekologis semakin menarik di pasaran, perlu ada pengembangan produk lebih lanjut dengan desain yang inovatif dan bernilai seni tinggi.

Hal ini dapat dilakukan dengan eksplorasi motif-motif baru yang terinspirasi dari karya sastra dan lingkungan sekitar, sehingga produk batik yang dihasilkan memiliki nilai estetika dan filosofis yang lebih mendalam.

DAFTAR REFERENSI

- Achmad, I. A., Akbar, F., & Hasdiansyah, A. (2024). Pelatihan pembuatan gula semut terhadap kelompok ibu-ibu rumah tangga di Desa Arabika. *Jurnal Madaniya*, 5(4), 1589–1594. <https://www.madaniya.biz.id/journals/contents/article/view/960>
- Alamsyah, A. (2018). Kerajinan batik dan pewarnaan alami. *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 1(2), 136–148. <https://doi.org/10.14710/endogami.1.2.136-148>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Jumlah angkatan kerja, penduduk bekerja, pengangguran, TPAK dan TPT*. Badan Pusat Statistik Kota Malang. <https://malangkota.bps.go.id/id/statistics-table/1/NDY2IzE=/jumlah-angkatan-kerja-penduduk-bekerja-pengangguran-tpak-dan-tpt-2006-2014.html>
- BPS. (2024). *Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) menurut jenis kelamin*. Badan Pusat Statistik Kota Malang. <https://sipaten.bandung.go.id/data-source/list/40>
- Fattah, M. S., Faqih, K. A., & Purnawirawan, O. (2023). Systematic literature review: The influence of regional geographic conditions on the variety of regional batik motif patterns. *Seminar Nasional Industri Kerajinan dan Batik*, 1–15. <https://proceeding.batik.go.id>
- Firmansyah, A., Havatilla, D. R., & Bebasari, N. (2024). Pemanfaatan limbah batik sebagai material utama dalam produksi sandal batik CR untuk meningkatkan nilai ekonomi dan kreativitas lokal. *Jurnal Dedikasi*, 01(09), 2022–2025. <https://jurnal.lenteranusa.id/index.php/DJPL/article/view/545/490>
- Fuadi, D. S., Akhyadi, A. S., & Saripah, I. (2021). Systematic review: Strategi pemberdayaan pelaku UMKM menuju ekonomi digital melalui aksi sosial. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.21831/diklus.v5i1.37122>
- Hadi, W., Prasetyo, A. K., Ardy, K., & Saraswati, P. (2021). Kajian beban pencemaran air sungai di Kota Malang dari aspek kualitas air, aspek tata guna lahan, dan aspek kelembagaan. *Prosiding STEPPLA*, 1(2), 422–429. <https://ejurnal.itats.ac.id/stepplan/article/view/1603/1345>
- Hapidin, H., Gunarti, W., Pujiarti, Y., & Suharti, S. (2023). Penerapan model pembelajaran proyek bermuatan konten STEAM melalui media komik dalam implementasi kurikulum Merdeka di satuan PAUD. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 3(2), 126–133. <https://doi.org/10.37640/japd.v3i2.1781>
- Karmadina, M. H., Tampy, V. V., Jemadu, K. E., Lamabelawa, S., Naen, M. A. L., Daton, M. F. L., Kono, E. M. K., Manafe, H. A., & Manafe, D. (2024). Pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga melalui wirausaha bersama UMKM perempuan Kasih di Desa Tunfeu, Kecamatan Nekamese. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(2), 445–456. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v5i2.1705>

- Maharani, F., Setyaningtias, B., Wibyantri, G. A., Putri, J. K., & Achmad, Z. A. (2024). Pengembangan batik ecoprint sebagai usaha pemberdayaan ibu-ibu PKK. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(4), 4829–4835. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/4186/2746>
- Ningsih, K., & Sakdiyah, H. (2024). Strategi pengembangan batik Madura pewarna alami melalui pendekatan Business Model Canvas Development. *Jurnal Agribest*, 8(1), 10–16. <https://ejournal.unmuhsember.ac.id/index.php/AGRIBEST/article/view/1640/612>
- Prasetyani, L. D., Santoso, R. E., & Widiastuti, T. (2024). Pemanfaatan pewarna alami buah senggani untuk batik tulis motif tanaman senggani. *Texture Art and Culture Journal*, 7(1), 67–93. <https://doi.org/10.33153/texture.v7i1.3405>
- Purnata, H., Rahmat, S., Ilahi, N. A., & Triwuri, N. A. (2025). Pengolahan limbah cair batik dengan elektrokoagulasi dan filtrasi-adsorpsi untuk keberlanjutan. *Room of Civil Society Development*, 4(1), 197–210. <https://www.rcsdevelopment.org/index.php/rcsd/article/view/528/231>
- Purnomo, A. S., Prasetyoko, D., Nurhadi, H., Hakim, M. L., Asranudin, A., Alkas, T. R., Yuniarti, E. P., Rohmah, A. A., & Nabilah, B. (2022). Pengolahan limbah pewarna batik di Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan dengan penerapan adsorben superadsorpsi. *Sewagati*, 6(2), 1–9. <https://doi.org/10.12962/j26139960.v6i2.189>
- Purwaningrum, S. I. (2021). Analisis pengelolaan air limbah batik sebagai upaya penerapan produksi bersih Kota Jambi. *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*, 3(1), 54–63. <https://jurnal.lenteranusa.id/index.php/DJPL/article/view/545/490>
- Rahayuningsih, E. (2022). *Menghidupkan kembali (Revival) pewarna alami Nusantara untuk membangun kedaulatan bangsa dalam pewarna alami*. Universitas Gajah Mada.
- Rinahayu, N., & Kristianto, B. (2022). Konstruksi hubungan alam dan manusia melalui kerangka maskulinitas ekologis dalam film *Jungle* (2017): Ekokritik sastra. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(1), 101–118. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i1.349>
- Setyawan, N. A. (2021). The existence of Lasem batik entrepreneurs during the Covid-19 pandemic. *Jurnal Admisi dan Bisnis*, 22(1), 61–72. <https://jurnal.polines.ac.id/index.php/admisi/article/view/2490>
- Silalahi, D. K., Hasudungan, J., Raharjo, J., Putri, N. H., & Avrilya, N. A. (2024). Pemasangan dan penyuluhan sistem pengolahan limbah batik di Kampung Batik Pasundan Desa Sayati. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 15(3), 569–574. <https://journal.upgris.ac.id/index.php/e-dimas/article/view/18197/8956>
- Suzana, A., Adriansyah, E., Herawati, P., Marhadi, M., Silvina, T., & Sufra, R. (2024). Pengolahan air limbah batik Jambi menggunakan filtrasi dan fotokatalisis TiO₂ (titanium dioksida). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(1), 578. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i1.4958>

- Tresnadi, C., & Ratuannisa, T. (2023). Batik digital in Madurese style Animateutik (hand-drawn batik animation) design innovation. *Jurnal Dinamika Kerajinan dan Batik: Majalah Ilmiah*, 40(1), 65–86. <https://doi.org/10.22322/dkb.v40i1.7695.g6189>
- UNESCO. (2023). *Batik of Indonesia: A living tradition*. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization. <https://ich.unesco.org/en/RL/batik-of-indonesia-a-living-tradition-00170>
- Utami, C. M., & Hastuti, M. A. S. W. (2024). Analisis strategi pemasaran batik ecoprint dalam meningkatkan penjualan di Toko Syamsinar Tulungagung. *Jurnal Economina*, 3(7), 728–734. <https://doi.org/10.55681/economina.v3i7.1405>